

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan generasi Indonesia yang cerdas, damai dan terbuka.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat dibidang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk peningkatan sumberdaya manusia dan usaha untuk menuju ke arah hidup yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan seyogyanya mendapat perhatian secara terus-menerus agar mutunya meningkat.

Berdasarkan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tercantum bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

---

<sup>1</sup> Novyansari Yulita, *Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent pada Siswa Kelas VIIIE MTs Jambewangi Selopuro Blitar*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.1

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Armas Duta, 2003), hal.25

melalui upaya atau pelatihan. Berdasarkan definisi pendidikan diatas dapat disimpulkan seberapa pentingnya pendidikan dalam peningkatan sumberdaya manusia. Karena melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat mengatur tingkah laku untuk proses menuju kedewasaan.

Pentingnya pendidikan juga tidak lepas dari proses yang terjadi didalamnya. Salah satu proses yang ada dalam pendidikan yaitu pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat dikhususkan lagi untuk pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yaitu matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga SMA sederajat bahkan hingga perguruan tinggi. Matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep dan prinsip.<sup>4</sup> Objek matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.<sup>5</sup>

Matematika merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam kehidupan.<sup>6</sup> Cornelius mengemukakan alasan perlunya belajar matematika yakni sebagai (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, (3) sarana mengenal pola hubungan dan generalisasi

---

<sup>3</sup> Lubis Marzuqi, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Keliling dan Luas Bangun Segiempat Di MTs Negeri Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.7

<sup>4</sup> Dwi Ratna Yueni, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Aljabar pada Siswa SMP Kelas VII*. Simki-Techsain. Vol. 2 No. 6, UNP Kediri 2018, hal.1

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>6</sup> Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligences Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hal.11

pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kita tidak bisa lepas dari matematika. Maka sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kebutuhan peserta didik dalam peningkatan keterampilan matematika diperlukan agar peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan baik dan menerapkan ilmu matematika yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.<sup>8</sup>

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Setiap peserta didik pada perinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku setiap peserta didik. Perbedaan tingkah laku tersebut dapat mengakibatkan peserta didik ada yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Rita Setyaningsih, *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Berdasarkan Kategori Kesalahan Polya Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.2

<sup>8</sup> Lana Sugiarti, *Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar* dalam Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 324

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.77

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh peserta didik tersebut.<sup>10</sup> Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan siswa yang kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar dimungkinkan karena terdapat kesulitan.<sup>11</sup>

Menurut Cooney terdapat 3 jenis kesulitan belajar (1) kesulitan dalam mempelajari konsep (kesulitan dalam mempelajari konsep satu materi) (2) kesulitan dalam menerapkan prinsip (kesulitan dalam menerapkan konsep dan mengaitkan konsep antar materi) (3) kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal (kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan verbal atau soal cerita).

Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka akan menghambat peserta didik tersebut untuk mengerjakan soal dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Hambatan yang dialami oleh peserta didik pada materi tertentu akan berpengaruh pada materi selanjutnya. Menurut dugaan banyak orang kesulitan belajar hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Khadijah mengemukakan kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan normal (rata-rata) maupun peserta didik yang berkemampuan tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), hal.191

<sup>11</sup> Sugiarti, *Kesulitan Siswa...*, hal. 326

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 325

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Secara garis besar, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua yaitu (1) faktor dari dalam yaitu intelegensi, bakat, sikap motivasi dan minat (2) faktor dari luar yaitu lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas).<sup>14</sup> Dari hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Sumbergempol salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi pada pelajaran matematika.

Motivasi sebagai faktor internal berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.<sup>15</sup> Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup> Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.<sup>17</sup>

Peserta didik yang tinggi motivasinya akan giat belajar, tampak gigih berusaha, tidak mudah menyerah dalam meningkatkan prestasinya. Sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki motivasi rendah tampak malas belajar, acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya di kelas tidak tertuju pada pelajaran sehingga akibatnya akan banyak mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>14</sup> Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.170

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 174

<sup>16</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal.81

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 81

Motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi dapat membuat peserta didik mempunyai ketertarikan untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal matematika salah satunya pada materi teorema pythagoras. Motivasi belajar yang tinggi dapat meminimalkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik, akan tetapi motivasi belajar yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada banyaknya kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik<sup>18</sup>

Dalam hal kesulitan yang dihadapi peserta didik, masalah itu perlu ditemukan dan dipastikan sumbernya, menanganinya, dengan harapan memecahkan kesulitannya. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesulitan Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Segi Motivasi Peserta Didik Kelas VIII-D Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis kesulitan dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras yang dialami peserta didik ditinjau dari segi motivasi. Sehingga pendidik dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Serta informasi tentang ragam kesulitan belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.

---

<sup>18</sup> Sri Mulyati, *Analisis Kesalahan Matematika Dilihat Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.2

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian ini fokus pada :

1. Bagaimana kesulitan peserta didik dengan motivasi rendah dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras?
2. Bagaimana kesulitan peserta didik dengan motivasi sedang dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras?
3. Bagaimana kesulitan peserta didik dengan motivasi tinggi dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dengan motivasi rendah dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dengan motivasi sedang dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dengan motivasi tinggi dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi orang lain, antara lain :

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan untuk memberi informasi tentang masalah kesulitan menyelesaikan soal teorema pythagoras yang dialami peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII-D di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik dalam belajar dan dapat digunakan sebagai referensi mencari tindakan untuk mengatasi atau menghindari kesulitan.

### b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan belajar dan motivasi peserta didik serta melakukan atau mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan



d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang ingin melakukan penelitian serupa.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian, berikut ini adalah beberapa istilah khusus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh peserta didik.<sup>19</sup>

#### b. Menyelesaikan Soal

Proses pengerjaan dalam menyelesaikan soal.

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>20</sup>

#### d. Teorema Pythagoras

Materi teorema pythagoras adalah materi yang diajarkan dikelas VIII SMP. Pythagoras adalah seorang ahli matematika dan filsafat kebangsaan

---

<sup>19</sup> Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal.191

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012 ), hal.325

Yunani yang hidup pada tahun 582-496 sebelum Masehi. Ia mengungkapkan bahwa kuadrat panjang sisi miring suatu segitiga siku-siku adalah sama dengan jumlah kuadrat panjang sisi yang lain.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kendala dalam menerima atau menyerap pelajaran sehingga tidak bisa belajar dengan semestinya.

### b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan individu untuk belajar dengan baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir :

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Pernyataan Kesiapan Publikasi, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi dan Abstrak

### 2. Bagian inti

#### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Pendahuluan, terdiri dari Konteks Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan

## Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang Matematika, Kesulitan Belajar, Kesulitan Belajar Matematika, Motivasi Belajar, Materi Teorema Pythagoras, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

## BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi Deskripsi Data, Penyajian Data dan Temuan Hasil Penelitian

## BAB V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang disajikan untuk menjawab fokus pada penelitian ini

## BAB VI

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang relevan dalam penelitian

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk melengkapi uraian yang ada pada inti skripsi